

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas terdapat beberapa variasi ungkapan yang dapat digunakan untuk menunjukkan permintaan maaf kepada lawan tutur. Variasi ungkapan permohonan maaf yang muncul dalam drama *Tokyo MER* ada sebanyak 10 jenis, yaitu: *moshiwake gozaimasen*, *moshiwaku*, *moshiwake arimasen*, *sumimasen*, *suman*, *suimasen*, *gomen*, *gomennasai*, *warui*, dan *shitsureishimasu*. Faktor sosial yang melatar belakangi variasi ungkapan permohonan maaf tersebut meliputi faktor jarak sosial, skala status, dan skala formalitas. Faktor sosial variasi ungkapan maaf disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Faktor Sosial

NO.	DATA	VARIASI	FAKTOR SOSIAL		
			SJ	SS	SF
8.	DT 1	<i>Moushiwake gozaimasen</i>	+	+	+
9.	DT 2	<i>Moushiwake gozaimasen</i>	+	+	+
10.	DT 3	<i>Moushiwake gozaimasen</i>	+	+	+
11.	DT 4	<i>Moushiwake gozaimasen</i>	+	+	+
12.	DT 5	<i>Moushiwakenai</i>	+	+	+
13.	DT 6	<i>Moushiwake arimasen</i>	+	+	+
14.	DT 7	<i>Moushiwake arimasen</i>	+	+	+
15.	DT 8	<i>Moushiwake arimasen</i>	+	+	+
16.	DT 9	<i>Sumimasen</i>	+	-	+
17.	DT 10	<i>Sumimasen</i>	+	-	+
18.	DT 11	<i>Sumimasen</i>	+	+	+
19.	DT 12	<i>Sumimasen</i>	-	+	-
20.	DT 13	<i>Sumimasen</i>	+	+	+
21.	DT 14	<i>Sumimasen</i>	+	+	-
22.	DT 15	<i>Sumimasen</i>	+	-	-
23.	DT 16	<i>Sumimasen</i>	+	+	-
24.	DT 17	<i>Sumimasen</i>	+	+	+
25.	DT 18	<i>Suimasen</i>	+	+	+

Tabel 2. Faktor Sosial (lanjutan)

26.	DT 19	<i>Suman</i>	-	+	+
27.	DT 20	<i>Suimasen</i>	-	+	-
28.	DT 21	<i>Warui</i>	-	-	-
29.	DT 22	<i>Warui</i>	-	-	-
30.	DT 23	<i>Gomen</i>	-	+	-
31.	DT 24	<i>Gomen</i>	-	-	-
32.	DT 25	<i>Gomen</i>	-	-	-
33.	DT 26	<i>Gomen</i>	-	-	-
34.	DT 27	<i>Gomenasai</i>	-	-	-
35.	DT 28	<i>Gomenasai</i>	-	-	+
36.	DT 29	<i>Gomenasai</i>	-	-	+
37.	DT 30	<i>Shitsureishimasu</i>	+	+	+
38.	DT 31	<i>Shitsureishimasu</i>	+	+	+
39.	DT 32	<i>Shitsureishimasu</i>	+	+	+
40.	DT 33	<i>Shitsureishimasu</i>	+	+	+

Keterangan:

DT: Data

SJ: Skala Jarak

SS:Skala Sosial

SF: Skala Formalitas

(+) Menunjukkan adanya faktor sosial, status sosial, dan keformalan.

(-) Menunjukkan tidak adanya faktor sosial, status sosial, dan keformalan.

Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa masing-masing variasi ungkapan permohonan maaf yang digunakan dalam sebuah tuturan dipengaruhi oleh faktor sosial. Faktor sosial masyarakat Jepang, tingkat kesalahan yang diperbuat, konteks, dan situasi saat berlangsungnya tuturan sangatlah berpengaruh pada pemilihan dan penggunaan ungkapan permohonan maaf yang dituturkan penutur pada mitra tutur. Penggunaan ungkapan *moushiwake gozaimasen*, *moushiwakenai*, dan *moushiwake arimasen* menunjukkan adanya faktor jarak sosial, status sosial dan keformalan. Ungkapan *moushiwake gozaimasen* memiliki tingkat kesopanan tertinggi sedangkan tingkat kesopanan *moushiwakenai*, dan *moushiwake arimasen* dibawahnya. Ungkapan ini digunakan kepada seseorang yang tidak mempunyai hubungan dekat dengan penutur, kepada seseorang yang sudah dikenali tetapi

mempunyai jarak sosial seperti halnya atasan-bawahan dalam lingkup pekerjaan, seseorang yang baru saja ditemui yang mempunyai status sosial dan martabat lebih tinggi dari penutur, serta digunakan dalam situasi formal.

Sumimasen, *suman*, dan *suimasen* menunjukkan makna permohonan maaf, berterima kasih, permohonan, dan perizinan, ungkapan ini digunakan kepada seseorang yang baru dikenal, usia yang lebih tua, status sosial yang setara atau lebih tinggi, serta digunakan dalam situasi formal. Namun pada *suman* bermakna kurang sopan. Dalam penelitian ini ditemukan ungkapan *sumimasen* adalah ungkapan maaf yang paling umum digunakan oleh masyarakat Jepang, hal itu dikarenakan dilihat dari faktor sosial ungkapan ini dapat diucapkan oleh penutur yang lebih muda kepada mitra tutur lebih tua ataupun sebaliknya, dan dapat diucapkan antar dua orang yang memiliki jarak sosial. Selain itu ungkapan *sumimasen* dapat digunakan dalam berbagai macam situasi karena bisa memiliki makna yang berbeda tergantung konteks percakapannya, seperti *sumimasen* dapat memiliki makna terimakasih, permohonan, dan perizinan.

Ungkapan *warui* menunjukkan makna maaf dan wujud terima kasih. Diturunkan oleh penutur ketika mendapat bantuan atau melakukan sesuatu kepada penutur sehingga terkesan merepotkan mitra tutur. Ungkapan ini bisa digunakan kepada teman, seseorang dengan usia yang sama atau lebih muda, seseorang yang mempunyai status sosial yang lebih rendah dan dalam situasi nonformal. Ungkapan *gomen* digunakan kepada seseorang yang mempunyai hubungan dekat dengan penutur seperti teman, kekasih, kerabat dekat, keluarga atau tetangga. Bisa juga digunakan kepada seseorang yang usianya lebih muda, setara dalam kedudukan

lebih rendah, ungkapan ini digunakan dalam situasi nonformal. Pada ungkapan *shitsureishimasu* bermakna perizinan yang dituturkan kepada banyak orang yang mempunyai status sosial yang lebih tinggi dari penutur, adanya jarak sosial antara petutur, serta digunakan dalam situasi formal.

5.2. Saran

Ungkapan permohonan maaf dalam bahasa Jepang masih sangat luas dan perlu dikaji lebih dalam lagi. Pada sumber data ditemukan variasi ungkapan permohonan maaf yang tidak sesuai dengan faktor sosial dikarenakan variasi ungkapan tersebut dipengaruhi oleh faktor situasional, maka dari itu penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji kembali penggunaan ungkapan permohonan maaf bahasa Jepang (*ayamari hyougen*) berdasarkan faktor situasional sehingga hasil yang didapatkan akan lebih bervariasi dan menambah pengetahuan pembaca.